



Lontar Samadhi Gegelaran Wiku
Ditinjau dari Segi Pendidikan

I Wayan Darna

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar,
Email : wayandarna66@gmail.com

Info Artikel

Diterima : 14 Maret 2023

Direvisi : 7 April 2023

Diterbitkan : 21 April 2023

Keywords:

**Lontar Samadhi Yoga,
Wiku's Event**

Abstract

The purpose of this study was to find out (1) how the teachings of Semadhi Yoga are used as Spiritual Education 2) How the Teachings of Samadhi Yoga are as Ethical Education for Wiku. 3) How are the teachings of Samadhi Yoga as a means to form a complete human being. How are the Teachings of Samadhi Yoga Gegelaran as a means to achieve educational goals. Data collection is done by technique document study, observation, literature study, and interviews. Furthermore The collected data were analyzed using qualitative descriptive analysis techniques using the Miles and Huberman analysis model with steps (1) data reduction, (2) data presentation, and (3) drawing conclusions. The presentation of the results of data analysis was carried out using informal techniques, namely use a narrative or descriptive form. The results of this study shows that 1. The Teachings of Samadhi Yoga Gegelaran as a means to achieve educational goals The teachings of Samadhi Yoga contained in the Lontar Samadhi Yoga Gegelaran Wiku were indeed prepared by the compilers to educate spiritually for Wiku who have undergone the diksa ceremony. In the teachings of the Vedas and the teachings of the Bhagawadgita, science is said to be an aspect of Wijnana, namely an aspect of knowledge that develops human intelligence. , which emphasizes the health and perfection of the soul, so that it returns to the source of the soul (God). 2. Teachings of Samadhi Yoga as Ethical Education for Wiku. A priest, even though his spiritual education is very high, but if he does not adhere to the ethical teachings of his priesthood, he is nothing more than a criminal who is spiritual. There are a lot of lontars that talk about ethics education for the wiku, for example Ciwa sasana, Silakrama, Rwa compassion vrataning the wiku and including the Lontar Samadhi Yoga Gegelaran wiku. In Wiku's Lontar Samadhi Yoga event, great emphasis is placed on the ethics of eating. The wiku is not allowed to eat like a walaka, because that food will affect the existence of a priest. The teachings of Samadhi Yoga as a means to form a complete human being.

I. Pendahuluan

Dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) dijelaskan bahwa tujuan pendidikan di Indonesia ialah meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pendidikan dalam bidang agama mutlak diperlukan. Pembangunan dan pendidikan dalam bidang agama menurut penganut agama masing-masing, pendidikan dalam bidang agama ini termasuk pendidikan spiritual atau pendidikan rohani, agama Hindu termasuk pula di dalamnya.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No.20 tahun 2003).

Untuk mewujudkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, khusus dalam agama Hindu diajarkan empat jalan untuk mencapai tujuan tersebut. Empat jalan itu disebut *Catur Marga*, atau *Catur Yoga*. Bagian-bagian dari *Catur Yoga* itu antara lain : *Bhakti Yoga*, *Karma Yoga*, *Jnana Yoga* dan *Raja Yoga*. Keempat *Yoga* ini merupakan sarana dan wahana untuk mendidik umat Hindu untuk mencapai tujuan hidup dan tujuan agama Hindu. Semua jenis *marga* ini memiliki kedudukan yang sama dan sama-sama pula dapat mencapai tujuan hidup dan tujuan agama.

Marga yang terakhir dari *Catur Marga* itu disebut *Raja Yoga* merupakan cara yang memiliki ciri-ciri khusus, ia langsung menyentuh *indria* yang paling tinggi pada diri manusia ialah pikiran, pikiran manusia disebut *Raja Indria*, maka sistem *marga* ini disebut *Raja Marga*. *Yoga* bertujuan mengembalikan hakekat hidup manusia kepada hakekatnya yang paling tinggi yaitu Atman.

Di Bali *Yoga* itu tersebar dalam berbagai lontar dalam berbagai judulnya. Jenis-jenis lontar yang berbau *Yoga* misalnya *Lontar Ganapati Tattwa*, *Lontar Yogasana Samadhi*, *Lontar Samadhi Yoga Gegelaran Wiku*. Penulis berasumsi bahwa jenis *Yoga* seperti tersebut di atas mendapat inspirasi dari ajaran *Astangga Yoga*, tetapi akhirnya mendapat pengaruh ajaran *Tantrayana*, yakni aliran Siwa Sidhanta yang berkembang di Bali. *Yoga Samadhi* dalam berbagai tekniknya, teknik-teknik *Yoga Samadhi* itu mengambil istilah dari jenis-jenis manifestasi Tuhan seperti *Dewata Nawa Sanga*, *Panca Dewata*, *Cadu Sakti* dan lain-lainnya.

Lontar *Samadhi Yoga Gegelaran Wiku* ditinjau dari segi pendidikan, karena *Yoga* memanglah suatu pendidikan baik jasmani yaitu yang lebih menekankan pada kesehatan fisik maupun pendidikan rohani, yang menekankan pada kesehatan dan kesempurnaan jiwa, agar kembali pada sumber Jiwa (Tuhan). Salah satu cara untuk membentuk manusia yang utuh atau memanusiaakan manusia di jaman modern ini ialah melalui pendidikan, dengan berbagai jenis pendidikan dan dengan berbagai jenjangnya.

Sedangkan salah satu cara dalam rangka membentuk manusia yang utuh sehat lahir batin bahkan manusia yang menyadari kemanusiaannya pada jaman dahulu dengan melalui *Yoga* dalam berbagai ragamnya. Rupanya kedua masalah tersebut sangat menarik perhatian kita, saya bermaksud mempertemukan masalah tersebut dalam sebuah topik "Lontar *Samadhi Yoga Gegelaran Wiku* ditinjau dari segi pendidikan. Bagaimana partisipasi umat Hindu dengan ajaran Hindunya dalam membangun dan mendidik umatnya dalam rangka menuju manusia seutuhnya tanpa meninggalkan kepribadian kita yaitu kepribadian Pancasila.

Lontar *Samadhi Yoga Gegelaran Wiku* merupakan salah satu bagian ajaran agama Hindu Siwaistis yang berkembang di Bali dalam wujud *Yoga Samadhi*, amat perlu mendapat perhatian. Dengan melaksanakan ajaran *yoga* dapat mencerdaskan kehidupan Bangsa,

meningkatkan kesehatan lahir dan batin, meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, karena Tuhan adalah obyek dari Yoga. Dapat membentuk menuasi susila, memupuk persahabatan dengan cinta kasihnya, akhirnya mewujudkan manusia yang berkarakter Pancasila karena nilai-nilai itu semuanya ada pada yoga, akhirnya dengan demikian terwujudlah manusia seutuhnya dengan berkepribadian Pancasila, hal ini sesuai dengan tujuan pembangunan nasional kita.

Tujuan penelitian yaitu 1) untuk mendalami perihal pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan dalam agama Hindu, 2) Untuk dapat mengetahui apakah ajaran Yoga ini mengandung nilai-nilai pendidikan dan apakah masih relevan dengan peradaban kehidupan modern, 3) Untuk memperkaya khasanah kerohanian agama Hindu berupa karya ilmiah dalam Ilmu Yoga yang merupakan bagian dari Weda, 4) Untuk mengetahui kebenaran Lontar Samadhi Yoga Gegelaran Wiku, 5) Untuk menjalankan salah satu ajaran *Catur Marga* dalam agama Hindu yaitu *Jnana Marga*, dengan mempelajari Ilmu pengetahuan Yoga dan *Raja Marga*, dengan melaksanakan ajaran Yoga itu sendiri.

II. Metode

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumen, observasi, dan wawancara. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif menggunakan model analisis Miles dan Huberman dengan langkah-langkah (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Penyajian hasil analisis data dilakukan dengan teknik informal yaitu menggunakan bentuk naratif atau deskriptif.

III. Pembahasan

1. Ajaran Yoga Samadhi sebagai Pendidikan Kerohanian

Ajaran Samadhi Yoga yang termuat dalam Lontar Samadhi Yoga Gegelaran Wiku memang dipersiapkan oleh penyusunnya untuk mendidik secara rohani bagi para Wiku yang telah menjalani upacara diksa. Dalam ajaran Weda dan ajaran Bhagawadgita ilmu pengetahuan itu dikatakan merupakan aspek Wijnana, yaitu aspek pengetahuan yang bersifat mengembangkan intelektual manusia, pengetahuan akan mengembangkan otak belahan kiri dari otak manusia. Pengetahuan yang tergolong aspek Wijnana atau bersifat ilmu pengetahuan, “lebih dikembangkan di dunia barat dan cocok bagi mereka, sebab otak belahan kiri dari orang barat yang bersifat lebih dapat mengembangkan ilmu pengetahuan lebih dominan dari belahan kanan” (Soroso Orakas, 1980:5).

Pengetahuan yang tergolong aspek Wijnana secara umum ialah pengetahuan yang mengembangkan kecerdasan manusia dan dengan kecerdasannya itu ia bias mengangkat harkat dan martabat hidupnya. Pengetahuan yang tergolong dalam Aspek Jnana inilah yang tergolong sebagai pengetahuan rohani, atau sebagai pengetahuan yang murni. Pengetahuan rohani yang dimaksud adalah pengetahuan yang lebih menekankan rahasia dan yang bersifat abstrak.

Pengetahuan ke dalam dan bersifat abstrak yang dimaksud adalah pengetahuan tentang kesempurnaan diri yaitu pengetahuan yang lebih menekankan pada pengetahuan di balik rahasia kehidupan dan yang memberi hidup manusia, misalnya pengetahuan tentang Atman, pengetahuan tentang ketuhanan dan bagaimana caranya mencapai hal tersebut. Apabila seorang Wiku telah cukup mendalami pengetahuan kecerdasan yang dapat membuka cakrawala wawasan berpikirnya, maka Beliau diwajibkan memiliki pengetahuan batin yang memadai. Salah satu cara untuk memperoleh itu dengan mempelajari ajaran Yoga Samadhi. Lontar Samadhi Yoga memuat pengetahuan jasmani dan sekaligus pengetahuan rohani,

tetapi pengetahuan yang menyangkut kepentingan jasmani untuk menunjang suksesnya usaha kerohanian.

Lontar Samadhi Yoga itu merupakan suatu pendidikan kerohanian untuk para Wiku, walaupun nampaknya ajaran Samadhi Yoga selalu mengungkapkan ajaran Tantrayana atau ajaran kesaktian, bahkan juga banyak diungkapkan Samadhi ini untuk mendapatkan rejeki mas perak dan benda-benda duniawi isinya, tetapi hal ini pada hakekatnya untuk melangsungkan kehidupan kependetaan bukan untuk menuruti hawa nafsu duniawi. Tujuan dalam Samadhi Yoga yaitu mendapatkan kekuatan kesaktian (Yoga Tantrayana), dan untuk tujuan kesucian sampai mencapai moksa kelepasan.

2. Ajaran Samadhi Yoga sebagai Pendidikan Etika bagi para Wiku

Seorang wiku walaupun pendidikan kerohaniannya sangat tinggi, tetapi bila tidak mentaati ajaran etika kewikuannya, beliau tidak lebih dari seorang penjahat yang rohianiawan. Lontar yang membicarakan pendidikan etika untuk para wiku sangat banyak adanya, misalnya Ciwa sasana, Silakrama, Rwa welas vrataning sang wiku dan termasuk pula Lontar Samadhi Yoga Gegelaran wiku. Dalam Lontar Samadhi Yoga Gegelaran Wiku amat ditekankan mengenai etika makan, Sang wiku tidak diperkenankan makan seperti orang walaka, sebab makanan itu akan mempengaruhi keberadaan seorang pendeta.

Para wiku tidak diperkenankan sembarangan dalam makan, melainkan idealnya dua kali atau hanya sekali dalam sehari. Sang wiku juga amat dianjurkan untuk makan vegetarian, sebab makan vegetarian tergolong makanan yang bersifat satuan (satwik food). Makanan vegetarian otomatis akan mempermudah dalam mengendalikan diri ke arah kerohanian.

Sang wiku harus terlebih dahulu memegang ajaran cinta kasih (memegang teguh ajaran etika) kita akan dikasihi oleh alam dan sesama hidup apabila terlebih dahulu harus mengasihi sesamanya, inilah ajaran Tatwam Asi. Orang yang kejam dan bengis tidak akan dikasihi oleh sesamanya paling tidak hanya ditakuti saja. Jadi jelaslah seorang pendeta kalau ingin mendapat paedah yoga Samadhi ini harus memegang teguh ajaran etika kewikuannya.

3. Ajaran Samadhi Yoga sebagai sarana untuk membentuk manusia seutuhnya

Manusia yang utuh adalah manusia yang terdiri dari jasmani dan rohani. Manusia akan berkembang dengan utuh atau manusia akan mencapai kemanusiaannya melalui pendidikan dalam arti yang seluas-luasnya. Misalnya melalui sekolah (pendidikan formal) dalam keluarga informal) dan masyarakat (non formal). Bahkan dalam proses belajar itu diperlukan adanya buku-buku, kitab suci agama, lontar-lontar dan ajaran lainnya yang dapat membantu untuk meningkatkan kualitas dirinya. Lontar Samadhi Yoga ini disusun mempunyai tujuan ialah untuk membentuk keseimbangan pribadi sang wiku atau dengan kata lain untuk meningkatkan kualitas kewikuan sang wiku itu sendiri, agar beliau lebih menemukan hakekat kewikuannya. Seorang wiku yang berorientasi pada peningkatan kualitas rohani, namun badan jasmani harus tetap dipelihara agar tetap sehat.

Setelah Sang wiku cukup sehat jasmaninya, maka beliau dianjurkan untuk meningkatkan kualitas rohani dengan jalan melakukan yoga Samadhi yang banyak diajarkan dalam lontar ini. Bahkan lebih lanjut diajarkan tentang ilmu kedigjayaan atau ilmu ulahkanoragan demi membela hak kehidupannya. Ilmu kedigjayaan itu memang sangat perlu untuk membela diri, sebab setiap saat manusia bisa mendapat ancaman dan beliau berhak membela diri sesuai dengan etika kependetaannya.

Apabila sang wiku telah cukup memiliki sarana hidup untuk memelihara kesehatan fisiknya, maka barulah beliau akan mendalami ajaran yoga Samadhi yang telah diuraikan di

depan seperti Samadhi Siwagni orientasinya kesucian, kesaktian dan kemoksan. Terwujudnya manusia seutuhnya berarti telah tercapai pula tujuan pendidikan itu sendiri, sebab manusia seutuhnya merupakan tujuan pendidikan, yaitu berkembangnya kualitas manusia secara utuh atau sesuai dengan hakekat manusia itu sendiri.

4. Ajaran Samadhi Yoga Gegelaran sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan dalam Tap MPR RI No. II/MPR/1988 yaitu Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tanggung, bertanggung jawab, mandiri, terampil serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan Nasional juga harus mampu menambahkan dan memperdalam rasa kesetiakawanan sosial (GBHN, 1988:61).

Tujuan pendidikan itu untuk membentuk manusia bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, serta sehat jasmani dan rohani. Semua lantunan kata-kata di atas ada pada yoga. Seorang melaksanakan yoga adalah sesungguhnya orang yang paling bertakwa pada Tuhan dan berbudi pekerti luhur, ini merupakan keharusan dengan ajaran *yama niyama*, dia merupakan orang-orang yang tangguh, dengan ajaran *tapa bratanya*. Untuk mencapai sehat jasmani dan rohani justru telah dicakup dalam *asana* dan *pranayana*. Seorang yang melaksanakan yoga adalah orang yang tangguh, mandiri, disiplin sebab yoga menghapus kemalasan, kelemahan, menghapus kepalsuan, dan kedengkian. Yoga adalah pelajaran mulia yang bersifat universal, yoga adalah pelajaran persahabatan antara sesama manusia karena yoga menghapus pertentangan, persahabatan dengan alam (karena yoga mengambil energi dari alam), yoga adalah persatuan sempurna kepada yang maha sempurna (atman dengan paraatman).

Yoga Samadhi adalah suatu pendidikan, baik pendidikan etika (dengan yama dan niyama), pendidikan kerohanian dengan berbagai jenis yoga samadhinya. Wiku yang mentaati yoga Samadhi adalah orang yang paling terdidik dan bila ia telah berbudi dalam pendidikan dialah seorang pendidik yang paling mulia, dia lebih dari ajaran yang hanya pandai berteori, dia lebih mulia dari seorang professor, dia lebih utama dari seorang kepala Negara.

Ajaran yoga Samadhi menyangkut kualitas manusia sampai kualitas yang setinggi-tingginya atau sampai yang tertinggi, bahkan sampai kembali kepada sumber yang tertinggi yaitu mencapai moksa akibat kematangan yoga samadhinya. Yoga Samadhi adalah pendidikan paling tinggi nilainya, karena dengan melaksanakan ajaran yoga Samadhi dapat mencapai tujuan pendidikan walaupun pendidikan itu bertujuan setinggi-tingginya, yoga masih mampu mengantarkannya.

IV. Kesimpulan

Seorang wiku walaupun pendidikan kerohaniannya sangat tinggi, tetapi bila tidak mentaati ajaran etika kewikuannya, beliau tidak lebih dari seorang penjahat yang rohaniawan. Para wiku tidak diperkenankan sembarangan dalam makan, melainkan idealnya dua kali atau hanya sekali dalam sehari. Sang wiku juga amat dianjurkan untuk makan vegetarian, sebab makan vegetarian tergolong makanan yang bersifat satuan (satwik food). Makanan vegetarian otomatis akan mempermudah dalam mengendalikan diri ke arah kerohanian.

Wiku yang mentaati ajaran yoga Samadhi adalah orang yang paling terdidik dan bila ia telah berbudi dalam pendidikan dialah seorang pendidik yang paling mulia, dia lebih mulia

dari ajaran yang hanya pandai berteori, dia lebih mulia dari seorang professor, dia lebih utama dari seorang kepala negara.

Yoga Samadhi adalah pendidikan paling tinggi nilainya, karena dengan melaksanakan ajaran yoga Samadhi dapat mencapai tujuan pendidikan walaupun pendidikan itu bertujuan setinggi-tingginya, yoga masih mampu mengantarkannya.

Daftar Pustaka

Drs. Maijar Polak, 1960, Perhubungan, Pengaitan atau Peraturan Jiwa Individual dengan Beliau Yang Maha Esa mutlak dan tak terhingga. Jakarta : Ichtiar Baru.

Koentjaraningrat, 1981, Metode merupakan cara kerja, yaitu suatu cara untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Jakarta : Rineka Cipta.

Parisada Hindu Dharma Pusat, 1982/1983, Pendidikan agama Hindu di sekolah adalah suatu upaya membina pertumbuhan jiwa raga anak didik sesuai dengan ajaran agama Hindu. Denpasar : Parisada Hindu Dharma Indonesia.

Prof. Sahara Idris, MA, 1981, Pendidikan ialah mempengaruhi anak dalam usaha membimbingnya supaya menjadi dewasa. Usaha membimbing adalah usaha yang disadari dan disengaja dilakukan oleh orang yang telah dewasa dan dengan anak. Penerbit : Buku Umum dan Perguruan Tinggi.

Tap MPR RI No. II/MPR/1988, Tentang Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia, GBHN, 1988 : 61. Jakarta : Percetakan Negara.